



Diversity UIKA Bogor
E-ISSN: 2776-9798

Diversity

JURNAL ILMIAH PASCASARJANA

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>

Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Diera Modernisasi

Agus Triyanto^{a*}, Amir Tengku Ramly^b

^a Mahasiswa Program Studi MPAI Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

^b Dosen Prodi MM Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

* Corresponding author e-mail: agustrijmuika@gmail.com

DOI : 10.32832/djip-uika.v2i2.7537

ABSTRAK

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang yang membentuk kepribadian siswa berani dan mandiri seperti: (1) Kegiatan Intra kurikuler atau KBM, dalam kegiatan ini guru menanamkan karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar dari semua mata pelajaran agama seperti, Aqidah Akhlak, at-Tauhid, al-Qur'an Hadist, Sejarah Islam, Fiqh, dan bahasa Arab. Setiap guru harus mencerminkan akhlak yang baik dan menjadi suritauladan yang baik. (2) Kegiatan Ektrakurikuler yang meliputi: Muhadarah (latihan berpidato), Tilawatil Qur'an, Olahraga, Kaligrafi dan Hadrah, dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk tawadhu, jujur, amanah, bertanggung jawab, percaya diri, menghargai prestasi, religius dan kerja keras. (3) Kegiatan Asrama, kegiatan ini dilakukan diluar jam KBM dan ektrakurikuler seperti, membersihkan kamar mandi, merapikan tempat tidur, bergotong royong (kerja bakti), piket asrama dll. Kegiatan ini menanamkan kepada siswa untuk lebih mandiri, tolong menolong, peduli terhadap sesama, peduli lingkungan dan kebersihan, dibentuk seperti sebuah masyarakat kecil. Dengan demikian siswa dididik agar tumnuh memiliki karakter, karena dengan itu siswa siap menghadapi kehidupan diera modernisasi.

Kata Kunci: Peran Pendidikan Agama Islam, Karakter, Era Modernisasi

The Role of Islamic Religious Education in Shaping Students' Character in the Modernization Era

ABSTRACT

The results of this study indicate that the role of Islamic religious education in shaping student character is carried out through activities that shape the personality of students to be brave and independent such as: (1) Intra-curricular activities or KBM, in this activity the teacher instills character in the process of teaching and learning activities from all eyes. religious lessons such as Aqidah Akhlak, at-Tawhid, al-Qur'an Hadith, Islamic history, Fiqh, and Arabic. Every teacher must reflect good character and be a good role model. (2) Extracurricular activities which include: Muhadharah (speech), Tilawatil Qur'an, Sports, Calligraphy and Hadrah, in these student activities for tawadhu, honest, trustworthy, responsible, self-respect, respect for achievement, religious and hard work. (3) Dormitory Activities, these activities are carried out outside of KBM and extracurricular hours such as cleaning the bathroom, tidying the bed, working together, picket dormitory etc. This activity instills in students to be more independent, helps others, cares about the environment and cleanliness, is formed like a small community. Thus students are educated to grow to have character, because with that students are ready to face life in the modernization era.

Keyword: Role Of Islamic Religious Education, Character, Modernization Era

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Diera sekarang atau yang sering kita sebut eran modern, yang semuanya serba teknologi, hp laptop dan sejenisnya sudah menggantikan buku bacaan dan bahkan kitab suci al-Qur'an, sebetulnya ini sangat baik dan memudahkan kita dalam banyak hal terutama belajar, tapi disisi lain banyak orang yang terlena dan salah kaprah dalam menggunakan sebuah teknologi tersebut. Dan akhirnya banyak kita temukan orang-orang yang sudah tidak mencerminkan akhlak yang baik, tidak memiliki karakter yang baik didalam kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan kearah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Dalam kegiatan pendidikan, agama harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama, termasuk pendidikan agama. Ini berarti bahwa pendidikan islam itu, selain berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, juga berlandaskan ijtihad dalam menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu berubah dan berkembang. Dengan ijtihad itu di temukan persesuaian antara pancasila dan ajaran agama yang secara bersamaan dijadikan landasan pendidikan, termasuk pendidikan agama. (Daradjat, dkk 2011).

Prilaku siswa bermoral dipastikan lahir dari budaya sekolah bermoral dan budaya sekolah bermoral tumbuh dari pribadi-pribadi guru bermoral, taka da keraguan untuk meyakini bahwa sekolah bermoral jauh lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang tidak memiliki budaya bermoral. (Mursidin,2012). Masalah etika merupakan masalah penting dalam hidup, juga menunjukan sebuah karakter baik tidaknya seseorang dan pendidikan agama Islam adalah suatu kondisi yang dapat digunakan dalam pendidikan, institusi, keluarga, masyarakat, bahkan di level negara untuk membangun karakter yang baik.

Memiliki karakter yang baik sudah pasti berakhlak baik, dan akhlak sangat penting bagi pendoman hidup dalam berhubungan sesama manusia, aturan yang harus ditaati oleh semua orang islam dan pendidikan islam ini sangat berpengaruh terhadap membentuk akhlak karakter yang baik, karena hal ini dalam islam sudah menjadi suatu hal yang harus dimiliki bagi setiap orang dan Rasulpun di utus sebagai suritauladan yang baik sebagaimana disebutkan dalam firmanNya, "*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang yang mengharap ridho Allah dan (kedatangan) hari Qiyamat dan banyak mengingat Allah, (QS al-Ahzab, 21)*."

Berdasarkan uraian latar belakan diatas, penulid tertarik untuk melakukan penelitian terkait tema peran pendidikan agama islam dalam membentuk karkter siswa di era modernisasi, karena menurut penulis tema ini sangat penting untuk dibahas, serti yang kita tahu bahwasannya apa yang kita lihat, kita dengar, kita rasakan, dan kita lakukan itu tidak lepas dari nilai pendidikan, dan tugas kita harus menjadikan semua itu bernilai pendidikan yang baik, agar anak didik kita kelak memiliki karakter dan akhlak yang baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi, dan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Objek penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam suatu pendidikan, yang mana sebagai peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di era modernisasi di Ponpes Nurussalam Depok. Untuk tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pendidikan agama islam ini sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter siswa, terkhusus di era modern yang penuh tantangan seperti yang kita rasakan sekarang ini, banyak siswa yang bertanya-tanya dan kebingungan bagaimana harus bersikap dan apa yang harus dilakukang. Melalui pendidikan agama islam diharapkan siswa memiliki dasar dan bekal dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Pendidikan Islam adalah yang memiliki fungsi sebagai berikut;

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Pegangan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup masyarakat sendiri.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua ke pada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara ketuhanan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syara tmutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai ketuhanan dan kesatuan suatu masyarakat, kelanjutan hiduptersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik, yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.
4. Proses yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yaitu dari dalam kandungan, usia dini, remaja, dewasa, hingga usia lanjut. Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang wajib atau tidak boleh berhenti dengan alasan apapun. Pada dasarnya, pendidikan berkepentingan untuk mengarahkan manusia kepada tujuan tertentu.
5. Kegiatan diarahkan oleh pendidik dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

6. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan berbagai factor yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu system yang saling mempengaruhi. (Hasan Langgulung. 2013)

Dari hasil observasi dan wawancara terkait penelitian ini, bahwasannya peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa diponpes Nurussalam Depok dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih aktif berani dan mandiri, sehingga membentuk siswa yang berkarakter diantaranya:

- 1) Kegiatan intrakurikuler atau biasa disebut dengan Kegiatan Belajar Mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, dimana guru dengan murid langsung bertatap muka didalam kelas, guna guru sebagai suritauladan bagi murid yang mana guru akan dilihat, didengar dan diperhatikan oleh para muridnya dari ucapannya, penampilannya dari gaya mengajarnya dll, dan ini akan tumbuh dalam benak siswa dan menjadi karakter yang baik. Sehingga kegiatan ini dapat menumbuh dan menamkan karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar dari semua mata pelajaran agama seperti: at-Tauhid, al-Qur'an Hadist, Sejarah Islam, Fiqh, dan bahasa Arab, bahkan ada satu mapel yang langsung mengarah kepada karakter itu sendiri yaitu Aqidah Akhlak, mapel ini secara langsung berbicara bagaimana akhlak dalam segala aktivitas kegiatan dalam bermuamalah sehari-hari, dan setiap guru dalam mata pelajaran apapun harus menyisipkan nilai-nilai karakter dan mencerminkan akhlak yang baik dan menjadi suritauladan yang baik bagi para muridnya. Seperti yang disebutkan dalam hadits nabi Sallahualaihi Wasallam.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik". (HR. Ahmad)

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di dalam sekolah atau di luar sekolah seperti olahraga, kaligrafi/khat, melukis, pramuka, beladiri, atau perlombaan bahkan dipondok siswa mendapatkan

ekskul yang lebih banyak nilai-nilai keislaman yang secara langsung dirasakan oleh para siswa seperti: Tilawatil Qur'an, hifdzil Qur'an, muhadharah (latihan pidato), hadrah. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dalam rangka membina potensi dan kompetensi siswa, karena potensi siswa itu sangat beragam, jadi kegiatan eskul seperti ini adalah wadah untuk para siswa menyalurkan bakat dan potensinya masing-masing, itu semua bertujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, pengalaman, keberanian, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter yang baik bagi siswa sesuai dengan minat dan bakat masing.

Dikatakan bila seseorang berhadapan dengan benda-benda, tidaklah berarti bahwa mereka mempunyai bentuk, ruang dan ikatan waktu, tetapi ruang dan waktu itu sudah budi manusia sebelum ada pengalaman dan pengamatan. Jadi, apriori yang terarah itu bukanlah budi kepada benda, melainkan benda-benda itulah yang terarah kepada budi. Budi membentuk dan mengatur dalam ruang dan waktu. Dengan mengambil landasan berpikir diatas, belajar dapat didefinisikan sebagai jiwa yang berkembang pada dirinya sendiri sebagai substansi spiritual. Jiwa membina dan menciptakan dirinya sendiri (Pudjawijatno, 1964).

- 3) Kegiatan keasramaan. Kegiatan keasramaan ini tidak kalah penting dengan intra ataupun ekstrakurikuler, yang mana kegiatan ini hanya didapatkan bagi siswa yang mengemban ilmu dan belajar di pondok pesantren, terkhusus di ponpes Nurussalam Depok ini kegiatan keasramaan ini meliputi: Kerja bakti (yang dilakukan 2x dalam sepekan yaitu hari Selasa dan Ahad pagi sebelum memasuki KBM), merapikan tempat tidur (setiap siswa memiliki tanggung jawab masing-masing dalam merapikan tempat tidurnya, dan ini dilakukan setiap hari), membersihkan kamar (pembersihan kamar ini terjadwan dan setiap siswa akan merasakan pembersihan kamarnya masing-masing secara bergiliran), sama halnya dengan membersihkan kamar mandi, piket asrama (diambil 2-3 siswa setiap harinya yang akan menjaga kebersihan dan keamanan diasrama tersebut, disini para siswa diizinkan tidak masuk kelas untuk mengikuti KBM). Semua kegiatan ini bertujuan untuk melatih para siswa untuk memiliki karakter, bertanggung jawab, amanah, jujur, peduli terhadap orang lain, peduli terhadap lingkungan kebersihan, mandiri, dan tolong menolong, serta membentuk sebuah masyarakat kecil agar para siswa ini siapa ketika terjun ke masyarakat yang sesungguhnya,

Berbagai kegiatan di ponpes Nurussalam Depok, seperti terlihat pada Gambar 1, 2 dan 3.



Gambar 1. Persiapan Olahraga



Gambar 2. Kumpul Evaluasi Pengurus OPPN Putri



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembentukan karakter adalah bagian penting dari kehidupan manusia, yang menjadi diri manusia, dan kita harus menyadari bahwa para nabi dan rasul diutus adalah untuk memperbaiki karakter disetiap manusia. Dalam membentuk dan membangun karakter harus menjadi usaha proses yang disadari dan terencana, bahkan jika melihat hasil dari penelitian di atas, bahwa peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter dengan melalui beberapa kegiatan di antaranya: intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan keasramaan. Ini menunjukkan bahwa karakter tidak bisa didapatkan dengan mudah dan tenang, harus dengan melihat, mendengar merasakan, mengalami dan mengamalkan secara langsung kegiatan-kegiatan yang dapat membangun sebuah karakter, agar dapat menguatkan jiwa tertanam dalam jiwa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saran dan Ucapan Terimakasih

Untuk membangun karakter mulailah dari sejak dini mungkin, mulailah dari diri sendiri saling mengingatkan satu sama lain, kita semua memiliki tugas kewajiban

tanggung jawab moral untuk memahami, mencintai nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih baik lagi dalam meneliti agar setiap orang dapat membangun karakter dalam kehidupan sehari. Dan kami ucapkan banyak terimakasih kepada pihak, lembaga atau instansi yang sudah membantu mempermudah penulis dalam penelitian ini, semoga Allah membalas kebaikan antum semuanya dan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya. Aamiin

REFERENSI

- Abu Bakar, J. A. I. (1419). *Minhajul Muslim, Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, Madinah
- Ahmadi, A. Salimi, N. (2008). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara cek 5
- Al Qur'an dan Terjemahnya. (2007). *Mushaf Al-Qur'an*. Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta
- Anwar, S. (2016). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157-170.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara Jakarta
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(2), 172-178.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264.
- Mursidin, (2011). *Moral Sumber Pendidikan*, Bogor, Ghalia Indonesia
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
- Ramly, A. T. (2021). *Learning & Teaching: Paradigma Having & Being Berdasarkan Empat Kuadran Guru dan Keteladanan Rasulullah Sebagai Guru Terbaik*. GCAINDO.
- Rifai, M. (1985). *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.